

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pembangunan sedang berlangsung diberbagai sektor di Indonesia, termasuk yang terkait dengan ekonomi, politik, kesejahteraan sosial, dan bidang lainnya. Tujuan dari proyek Pembangunan tersebut adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia ke era modernisasi. Upaya Pemerintah untuk mencapai tingkat penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi ditunjukkan dalam pembangunan ekonomi yang dihasilkan dari pembangunan tersebut. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan menekan inflasi adalah dua tujuan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Namun, distribusi upah yang tidak merata saat ini menjadi masalah terbesar dalam pembangunan ekonomi. (Mithaswari & Wenagama, 2018).

Perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dari sektor ke sektor, dengan sektor industri sebagai contoh yang paling menonjol. Pertumbuhan sektor industri Indonesia sangat dipengaruhi oleh skala produksi atau usaha masing-masing perusahaan yang masuk ke dalam industri tersebut, dan semakin besar produksi maka semakin efektif penggunaan faktor produksi atau input, dan membuat perusahaan semakin berkembang pesat (Indra dan Aswitari, 2015). Faktor ekonomi terus diperhitungkan selama proses konstruksi adalah setinggi mungkin (Dayuh, 2012).

Pembangunan industri merupakan kegiatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat dalam bidang seni atau kerajinan memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat. (Budiartha dan Trunajaya, 2013).

Perkembangan sektor industri baik industri besar maupun kecil, industri menengah dan rumah tangga saat ini mulai menjadikan industri sebagai sektor yang mengalami stagnasi atau bahkan penurunan, sektor UKM semakin mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya.

Situasi keuangan Palopo telah membaik dengan cepat, terbukti dengan pertumbuhan perusahaan di berbagai industri. Salah satu bisnis utama yang dikelola terletak di Lapangan Pancasila. Bisnis difokuskan pada cara yang efektif untuk membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Setiap bisnis harus dapat membuat strategi yang memiliki tujuan khusus untuk bisnis sehingga pelanggan lebih cenderung membeli ketika produk memenuhi harapan mereka.

Tidaklah cukup hanya menjalankan bisnis seperti biasa. Sebaliknya, peningkatan kehati-hatian diperlukan karena risiko dan potensi ancaman. Dalam ilmu ekonomi, langkah pertama adalah memahami bagaimana pasar dan perilaku konsumen berubah dan bagaimana mereka dapat tumbuh, dibantu oleh perkembangan teknologi seperti penggunaan perangkat dan mesin untuk memproduksi barang dan jasa. (Obioma dan Anyanwu, 2015). Tujuan menumbuhkan usaha kecil, menengah, dan rumahan adalah untuk mengembangkan etika kerja yang kuat dan memperbaiki kondisi tempat kerja. Ini

juga berfungsi untuk memperkuat ekonomi nasional dan dapat digunakan untuk memerangi kemiskinan.

Ada banyak sektor informal yang bisa dijadikan proyek atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan. Seorang pengusaha tidak hanya membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, tetapi ada faktor lain juga. Faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan saat memulai bisnis, Tenaga Kerja, jam kerja, teknologi dan lokasi atau tempat berdagang, dimana lokasi yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berperan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena berperan dalam penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil - hasil pembangunan. Di tengah krisis ekonomi yang melanda negara kita, banyak bisnis besar yang mengalami stagnasi.

Salah satu UKM yang cukup terkenal di Kota Palopo adalah kedai TUUKEATERY, usaha ini terbilang populer di semua kalangan masyarakat yang membuat kedai ini tak pernah sepi pembeli sejak pertama kali didirikan pada akhir tahun 2021. Usaha ini menjual barang dagangan seperti makanan dan minuman yang mengusung Tema dari negeri China, Namun meskipun jenis barang dagangan yang dijual hanya makanan dan minuman, tujuannya sama yaitu memaksimalkan keuntungan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu:

1. Faktor Jam Kerja, Setiap bisnis memiliki durasi dagang yang berbeda setiap waktunya. Jam kerja berfungsi sebagai sarana utama untuk memperkenalkan

merek kepada konsumen. Semakin tinggi jam kerja maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

2. Faktor Tenaga Kerja, terdapat seseorang yang bekerja di perusahaan yang disebut Tenaga Kerja. Dalam praktiknya, tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok formal dan informal. Di kedua sektor inilah tenaga kerja saling melengkapi dan mendukung untuk mengisi kesenjangan pengangguran di masyarakat. Menurut definisi dari Simanjuntak (2001), Tenaga kerja dan bukan tenaga kerja diberikan hanya berdasarkan batasan umur. Tujuan diberikannya Batasan Umur adalah agar definisi yang diberikan dapat menjelaskan konsep yang mendasarinya.
3. Faktor Modal, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai modal usaha, pengeluaran uang, dan lain-lain; Aset (uang, barang, dll.) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang meningkatkan kekayaan. Menurut Suryana (2003) mengatakan bahwa modal adalah modal yang diberikan pemilik kepada perusahaan. Ekuitas terdiri dari tabungan, hadiah, hibah, kerabat dan lain-lain. Pengaruh tenaga kerja, jam kerja, dan modal, , sangatlah penting dalam industri perak karena diperlukan modal serta tenaga kerja yang mampu menjalankan usaha sesuai yang direncanakan, dan jam kerja yang teratur sehingga proses produksi dapat ditingkatkan mengingat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pendapatan adalah jumlah yang dibayarkan kepada vendor untuk barang dan jasa yang dijual. Ini adalah aspek terpenting dari bisnis apa pun karena dapat

menunjukkan seberapa sukses bisnis tersebut. Karena itu, perusahaan harus beroperasi seefisien mungkin untuk memenuhi ekspektasi pembayaran.

Pendapatan saat ini diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang ditawarkan, yang disesuaikan dengan biaya operasional atau biaya lain yang berkaitan dengan usaha. (Gestry, 2017). Pendapatan adalah aspek yang sangat penting dari setiap aktivitas bisnis, karena ketika seseorang melakukan aktivitas tertentu, tentu ingin mengetahui berapa banyak pendapatan yang dihasilkan selama aktivitas tersebut. (Paula, 2005). Dalam bidang ekonomi, pendapatan mengacu pada penggunaan faktor-faktor produksi yang disediakan oleh sektor rumah tangga dan sektor bisnis, yang dapat mencakup gaji/upah, sewa, bunga, dan keuntungan. (Sukirno, 2000).

Kita harus memahami bahwa tumbuhnya sektor informal disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja, sedangkan masyarakat yang tinggal di sekitar perbatasan menginginkan kualitas hidup yang lebih baik. Dengan memulai usaha sendiri, mereka berhasil mengatasi kendala yang ada. Minimnya persyaratan formal bagi tenaga kerja di Palopo menjadi salah satu alasan mereka menggemari industri ini. Jika fenomena ini diamati, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan usaha TUUKEATERY di Kota Palopo”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Tenaga Kerja Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo?
- b. Apakah Modal Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo?
- c. Apakah Jam Kerja Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo
- b. Untuk mengetahui pengaruh Modal, terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo
- c. Untuk mengetahui pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery di Kota Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan mampu memberikan :

- a. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah Penelitian ini merupakan sarana pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berhubungan secara teoritis dengan pembahasan penelitian ini, yaitu faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan.

- b. Manfaat praktis yang diharapkan adalah Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa perguruan tinggi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Ada batasan penelitian yang penting dalam metode ini karena membatasi topik yang dibahas. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan antara satu objek dengan objek lainnya. Ruang lingkup yang disajikan di sini adalah mediator batas objek. Subyek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha Tuukeatery di Kota Palopo. Untuk lebih memahami keberhasilan perusahaan dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Tujuan utama dari pendirian setiap perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Sebagai bisnis yang mengutamakan keuntungan, pendapatan memiliki peranan yang signifikan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengoperasian bisnis apa pun karena hal itu akan meningkatkan kesejahteraan perusahaan .

Pendapatan yang dijelaskan oleh Abdurrahman (1991), Pendapatan diperoleh dari penggunaan modal dan penyediaan jasa pribadi, atau keduanya, berupa uang, barang material, atau jasa selama jangka waktu tertentu. Laba atau keuntungan adalah selisih antara total pendapatan dan total beban. Dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pendapatan dari sektor informal dan sektor informal dapat dikurangkan dari total pendapatan dari sektor informal. (Soekartawi, 2002). Setelah mempertimbangkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah total uang yang didapatkan sebagai imbalan atas suatu layanan. Layanan ini dapat berupa produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan sebagai balas jasa. Untuk meningkatkan tingkat aset dan mengurangi kewajiban yang timbul masing-masing selama penyerahan barang atau jasa.

Salah satu indikator ekonomi terpenting untuk meningkatkan produktivitas masyarakat adalah tingkat pendapatan. Penghasilan menghasilkan uang atau hasil material lainnya yang diperoleh melalui penggunaan aset atau jasa yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam suatu kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu. (Winardi,1998:245). Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Alasan utama mengapa freelancer melakukan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan pendapatan yang jauh di atas rata-rata agar kebutuhan mereka, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun rumah tangga dapat terpenuhi. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar penilaian untuk menentukan jumlah rupiah yang akan digunakan pada awalnya dalam suatu transaksi dan jumlah rupiah yang akan disetorkan ke rekening tertentu dalam mata uang tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mendefinisikan bahwa Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu usaha atau organisasi dari suatu proyek tertentu, seperti penjualan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan.

Teori pendapatan juga dikembangkan oleh pakar J.M. Keynes. Teori ini juga dikenal sebagai teori preferensi cair. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa seseorang suka memegang uang tunai karena dipengaruhi oleh tiga motif yaitu motif transaksional, motif kehati-hatian dan motif spekulatif. Berdasarkan teori ini, wajar jika banyak anggota masyarakat kita lebih suka berdagang dan berbisnis dengan uang tunai. Menurut Arsyad (2004:25) Pendapatan secara rutin digunakan sebagai indikator konstruksi, selain membandingkan pertumbuhan ekonomi negara maju dan negara berkembang.

Menurut Sukirno (1994:62-65) pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penghasilan Pribadi Penghasilan pribadi dapat diartikan sebagai segala macam penghasilan, termasuk penghasilan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun dan diterima oleh penduduk negara tersebut. Pendapatan pribadi meliputi pendapatan sewa, upah karyawan, pendapatan bisnis pribadi, dan pendapatan bersih.
2. *Disposable income* Jika pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh pencari nafkah, nilai yang tersisa disebut pendapatan yang dapat dibuang. Pada dasarnya, pendapatan yang dapat dibelanjakan adalah pendapatan yang diterima oleh penerima, yaitu semua rumah tangga dalam perekonomian, dapat menggunakan untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan.

Pendapatan usaha kecil adalah jumlah penghasilan atas kinerja yang dihasilkan oleh pengusaha atau para pedagang selama jangka waktu tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Usaha kecil sendiri umumnya terdiri dari Industri kecil (IK) dan Usaha kecil, menengah (UKM) yang mengambil peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan tujuan membuka lapangan kerja, meningkatkan standar hidup masyarakat umum, dan juga berfungsi sebagai sarana memajukan desain dan memodifikasi struktur ekonomi nasional.

Indikator pendapatan antara lain menurut Bramastuti (2009; 48):

- a. Pendapatan bulanan,
- b. Kerja,
- c. Anggaran sekolah dan

d. Beban keluarga yang ditanggung

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari adanya suatu jenis pekerjaan tertentu dan digunakan baik untuk memenuhi kebutuhan konsumen maupun untuk memajukan kepentingan masyarakat.

2.1.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan oleh individu atau bisnis, bergantung pada situasinya, kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti modal kerja, jam kerja, jumlah tenaga kerja, teknologi dan faktor lainnya. Pada umumnya penduduk mencari upah yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggalnya, namun hal ini dapat berubah tergantung dari faktor-faktor tersebut. (Nazir, 2010).

2.1.2.1 Tenaga kerja

Definisi Tenaga Kerja dalam UU No. 13 Tahun 2003, menurut Pasal 1 Ayat 2, tenaga kerja adalah orang yang mampu menyediakan barang dan/atau jasa baik untuk kebutuhannya sendiri maupun untuk kepentingan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa beberapa unsur yang melekat pada istilah pekerja atau pegawai adalah sebagai berikut. :

1. Semua yang bekerja (bekerja atau tidak, tetapi mereka harus bekerja).
2. Penerimaan upah/gaji sebagai pembayaran atas pelaksanaan pekerjaan yang bersangkutan.

Secara umum, ada dua jenis orang yang dikenal sebagai pekerja dan bukan pekerja di negara ini. Sementara itu, menurut Payaman, angkatan kerja terdiri dari

warga yang sudah bekerja atau sedang bekerja, mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan pekerjaan rumah tangga. Jadi, seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau sudah mulai mengerjakan proyek yang menghasilkan barang atau jasa termasuk dalam kategori hukum ketenaga kerjaan. Kuantitas Tenaga Kerja Tenaga kerja merupakan faktor unik dan kuantitatif. Dalam produksi digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan (Nurmala, 2012:118). Berdasarkan penduduknya tenaga kerja terbagi atas dua yaitu :

a. Tenaga Kerja

Semua penduduk berpotensi dan mampu bekerja, meski tidak ada lowongan Menurut undang undang ketenaga kerjaan, orang berusia 15 hingga 64 tahun dianggap sebagai tenaga kerja.

b. Bukan Tenaga Kerja

Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak layak dan tidak mau bekerja meskipun ada permintaan akan pekerjaan. Menurut Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, mereka masih di bawah umur, yaitu. di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun.

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja terbagi atas :

a. Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terlatih berarti Tenaga kerja yang melibatkan pengetahuan atau pengalaman dalam semua jenis lingkungan belajar akademik atau informal. Contoh, Pengacara, dokter, guru dan istilah terkait lainnya.

b. Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah Tenaga kerja yang, berdasarkan pengalaman profesionalnya, memiliki pengetahuan di bidang tertentu. Untuk melakukan pekerjaan dengan baik, tenaga kerja terlatih membutuhkan pelatihan berulang. Misalnya: apoteker, ahli bedah, mekanik dll.

c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik Dan Tidak Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga yang hanya berlaku untuk angkatan kerja secara keseluruhan. Contoh: Porter, transporter, pembantu rumah tangga, dll.

Lewis mempresentasikan teori ketenagakerjaannya, tambahan pekerja adalah kesempatan dan bukan masalah. Tambahan tenaga kerja di satu sektor meningkatkan pertumbuhan output dan pasokan tenaga kerja di sektor lain. Di sisi lain, pekerjaan tambahan merupakan modal untuk mengumpulkan pendapatan, mengingat adanya pengalihan pekerjaan dari sektor tersebut dari sektor tradisional ke sektor modern mengalir lancar dan tidak pernah terlalu banyak perubahan.(Todaro, 2004).

Indikator ketenagakerjaan Menurut Masyhur, beberapa indikator ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan secara optimal dengan kebutuhan. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas pekerjaan, jenis kelamin, tingkat gaji, dll.
- b. Kualitas tenaga kerja. Kemampuan merupakan faktor yang tidak dapat diremehkan ketika dibutuhkan spesialisasi untuk pekerjaan tertentu. Jika kita tidak

memperhatikan kualitas tenaga kerja, mungkin akan terjadi kemacetan dalam produksi.

c. Jenis kelamin. Jenis kelamin menentukan jenis pekerjaan, dimana pekerjaan laki-laki adalah tugas yang berbeda dengan pekerjaan perempuan, seperti transportasi, pengemasan, dll, yang lebih cocok untuk pekerjaan laki-laki.

2.1.3.2 Modal

Modal adalah bahasa yang memiliki arti luas yang dapat menggambarkan keadaan apa pun yang menawarkan keuntungan atau informasi kepada pemilik modal. Modal adalah komponen penting dalam menjalankan bisnis sehari-hari dan mengelola pertumbuhannya dari waktu ke waktu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), istilah modal adalah kumpulan dana yang digunakan untuk menjalankan usaha di perusahaan, biasanya diperoleh melalui penerbitan saham (ekuitas). Dengan kata lain, modal adalah sumber daya fleksibel yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan kekayaan dan kemakmuran. Sumber daya ini bisa berupa uang, barang atau hal lainnya.

Riyanto (2001) mengidentifikasi 3 (Tiga) prinsip modal, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif Teori ini berfokus pada jumlah uang yang diabaikan dalam operasi jangka panjang; Ini bisa berupa operasi berkelanjutan yang nantinya akan kembali ke bentuk aslinya, atau uang tunai yang tidak dapat disetorkan kembali ke rekening bank nanti.
2. Konsep Kualitatif Dalam pengertian ini, konsep modal kerja mengacu pada sejumlah besar hutang yang sedang berjalan atau hutang yang harus segera dibayar. Modal kerja menurut konsep ini adalah bagian aktiva lancar yang

sebenarnya dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mempengaruhi solvabilitas, yaitu bagian yang merupakan kelebihan kewajiban.

3. Konsep pengoperasian Konsep ini berfokus pada pengoperasian dana sebagai penghasil pendapatan. Semua dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Persediaan merupakan bagian, tetapi tidak semua, dari modal kerja.

Sumber modal UMKM adalah pinjaman pribadi, pinjaman bank, kombinasi keduanya atau pinjaman informal lainnya. (Struyk, 2011). Modal kerja digunakan untuk menunjang kelancaran usaha (Ahiawodzi, 2012). Riyanto (2002) menambahkan bahwa modal tersebut dimasukkan sebagai aset berwujud yang dimiliki perusahaan dalam neraca anggaran perusahaan. Ada dua jenis modal kerja yang dapat diklasifikasikan: modal kerja kotor dan modal kerja bersih. Jumlah harta lancar merupakan modal kerja kotor, sedangkan modal kerja bersih merupakan jumlah harta lancar yang dikurangi dengan jumlah utang lancar.

Modal merupakan faktor bisnis yang harus tersedia sebelum operasi dapat dilakukan. Besarnya modal mempengaruhi perkembangan usaha dalam menghasilkan pendapatan (Bambang R, 2001), pengertian lain dari modal meliputi baik modal berupa uang maupun berupa barang. (Bambang R, 2001). Modal cukup penting saat membuat bisnis. Besar kecil modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecil usaha yang akan dikerjakan.

Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

a. Modal Investasi, jenis modal yang harus dikeluarkan dan biasanya digunakan dalam jangka panjang. Modal investasi memiliki nilai yang cukup besar karena digunakan dalam waktu yang lama, namun modal investasi semakin berkurang dari tahun ke tahun, bahkan dari bulan ke bulan.

b. Modal Kerja, modal kerja yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli barang. Modal kerja ini dapat digunakan setiap bulan atau pada waktu tertentu.

c. Modal Operasional, modal kerja yang harus digunakan untuk membayar biaya operasional bulanan seperti gaji karyawan, utilitas, dll.

Modal usaha merupakan aspek yang harus ada dalam berwirausaha disamping aspek penting lainnya yaitu SDM (keterampilan kerja), teknologi, bisnis dan organisasi atau legalitas. Sumber-Sumber Modal :

a. Ekuitas, penyertaan modal (equity) adalah uang yang ditanamkan pengusaha dalam penciptaan dan pengembangan usahanya dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka, yang berasal dari tabungan yang ditanamkan di rumah atau pendapatan sebelumnya di bank.

b. Koperasi simpan pinjam, yaitu koperasi yang usahanya memberikan pelayanan simpan pinjam kepada para anggotanya.

c. Lembaga keuangan yaitu Lembaga keuangan adalah lembaga yang bertugas menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pinjaman.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan modal ventura (indikator modal ventura), yaitu:

1. Struktur modal: ekuitas dan modal hutang
2. Penggunaan modal tambahan
3. Hambatan akses terhadap modal utang
4. Status bisnis pasca penanaman modal

2.1.2.3 Jam Kerja

Jam kerja adalah jam yang dihabiskan di tempat kerja. Kegiatan kerja adalah pekerjaan yang menguntungkan. Waktu kerja juga dapat diartikan sebagai waktu yang dihabiskan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, itu adalah waktu dimana suatu alat seperti pekerja harus mulai bekerja. Waktu kerja yang disebutkan dalam penelitian ini adalah waktu yang dihabiskan perusahaan TUUKEATERY untuk menjual produknya setiap hari. Mulai dari membuka usaha hingga menutup usaha.

Supraptilah dalam Ananta (1985) membagi jam kerja seseorang dalam seminggu menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Seseorang yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu. Jika seseorang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, ini diklasifikasikan sebagai jam kerja biasa.
- b. Seseorang yang bekerja 35-44 jam seminggu. Kemudian orang tersebut diklasifikasikan sebagai jam kerja normal.
- c. Seseorang yang bekerja lebih dari 45 jam seminggu. Jika seseorang bekerja lebih dari 45 jam dalam seminggu, itu tergolong lembur.

Orang biasanya bekerja 6 sampai 8 jam sehari dan sisa 16 sampai 18 jam dikhususkan untuk kegiatan keluarga, komunitas dan rekreasi. Seseorang dapat bekerja 0 sampai 50 jam seminggu. Dipaksa melakukan sisanya biasanya tidak

efisien. Pada akhirnya, produktivitas menurun dan kelelahan menumpuk, kerja yang aman mendukung kemajuan, dan memfasilitasi kelancaran individu dan perusahaan grup.

Tentunya intensitas pekerjaan seseorang juga sangat bervariasi. Pecandu kerja selalu mencurahkan waktu untuk pekerjaannya, meminimalkan waktu istirahat dan menunda masa pensiun. Sebaliknya, non-pecandu kerja melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka tanpa mengorbankan istirahat atau pensiun.

Adapun Indikator Jam Kerja meliputi :

a) waktu kerja

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Waktu Kerja Tenaga Kerja menyebutkan:

1. Tujuh jam sehari dan 40 jam seminggu, 6 hari kerja seminggu;
2. Delapan jam sehari dan 40 jam seminggu, 5 hari kerja seminggu.

b) Waktu lembur

Pasal 78(1) UU No. 13/2003 menetapkan bahwa pemberi kerja yang mempekerjakan pekerja di luar jam kerja yang disebutkan dalam Pasal 77(2) harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah dibuat kesepakatan dengan karyawan/pekerja yang bersangkutan
2. Lembur tidak boleh melebihi 3 jam dalam 1 hari dan 14 jam dalam 1 minggu.

Pengusaha yang mempekerjakan tenaga kerja di luar jam kerja tersebut di atas wajib membayar upah lembur. Aturan lembur di atas tidak berlaku dalam kehidupan usaha.

c) Waktu istirahat

Pasal 79 (1) dan (2) UU No. 13 Tahun 2003 mewajibkan pengusaha untuk memberikan waktu istirahat dan hari libur bagi pekerja, antara lain:

- a. Istirahat di antara jam kerja, sekurang-kurangnya setengah jam setelah bekerja selama 4 (empat) jam terus menerus dan istirahat tersebut tidak termasuk jam kerja
- b. Masa istirahat mingguan 1 (satu) hari untuk 6 (enam) hari kerja dalam 1 (satu) minggu atau 2 (dua) hari untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu;
- c. Cuti tahunan, sekurang-kurangnya 12 (dua belas) hari kerja setelah pekerja tetap bekerja selama 12 (dua belas) bulan;
- d. Istirahat panjang paling singkat 2 (dua) bulan, dilakukan pada tahun ketujuh dan kedelapan masing-masing 1 (satu) bulan bagi karyawan yang telah bekerja terus menerus selama 6 (enam) tahun pada perusahaan yang sama, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. undang-undang. pekerja/karyawan tidak berhak atas cuti tahunan selama 2 (dua) tahun berikutnya dan selanjutnya dalam kelipatan 6 (enam) tahun masa kerja.

2.2 Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian berjudul 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tuukeatery Di Kota Palopo', di perlukan untuk memeriksa hubungan antara variabel dependen dan independen dan menentukan bahwa variabel tersebut memiliki efek positif dan signifikan yang terlihat pada tabel penelitian sebelumnya sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Budi Wahyono, Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul Bantul	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. sebagian lainnya tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Selain itu, variabel modal kerja, tingkat pendidikan, waktu operasi dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Pengaruhnya sebesar 52,6% dan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lain
2	Puji Yuniarti, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil pasar tradisional Cinere meliputi modal kerja (X2), biaya (X3) dan jam kerja (X5). Sedangkan tingkat pendidikan (X1) dan masa kerja (X4) tidak sesuai dengan pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok. Selain itu, variabel modal kerja, biaya dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Cinere Depok. Besarnya pengaruh variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang dengan persentase sebesar 56,1% dan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3	Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, Nyoman Djinar Setiawina, dan Ida Ayu Nyoman Saskara, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	Hasilnya adalah: 1) Upah dan modal berpengaruh positif langsung dan signifikan terhadap total penjualan 2) Jam kerja dan pendidikan berpengaruh positif langsung tetapi tidak signifikan terhadap total penjualan. 3) Upah, modal dan pendapatan kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM komersial di Kota Denpasar.

	Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.	4) Jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah sektor niaga kota Denpasar. 5) Pendidikan berdampak negatif tetapi dapat diabaikan terhadap pendapatan usaha kecil dan menengah sektor komersial kota Denpasar. 6) Upah dan modal secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah sektor niaga kota Denpasar melalui jumlah penjualan. 7) Jam kerja dan pendidikan tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha kecil menengah sektor niaga kota Denpasar melalui volume penjualan.
4	Dewa Made Aris Artaman, Ni Nyoman Yuliarmi, dan Ketut Djayastra, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar.	Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel modal kerja, lama operasi, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sukawati art. Sedangkan hasil analisis parsial modal kerja, jam operasional dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati, variabel jam kerja dan parkir berpengaruh negatif secara parsial terhadap pendapatan. Para pedagang di pasar seni Sukawati. Modal kerja merupakan variabel yang dominan mempengaruhi pendapatan seorang pedagang, sehingga variabel modal usaha memegang peranan penting dalam usaha seorang pedagang untuk meningkatkan pendapatannya.
5	Saba Hiyah, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Pusat Niaga	Dari hasil analisis data, diketahui: 1) Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($25,871 > 1,671$). 2) variabel jam transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki

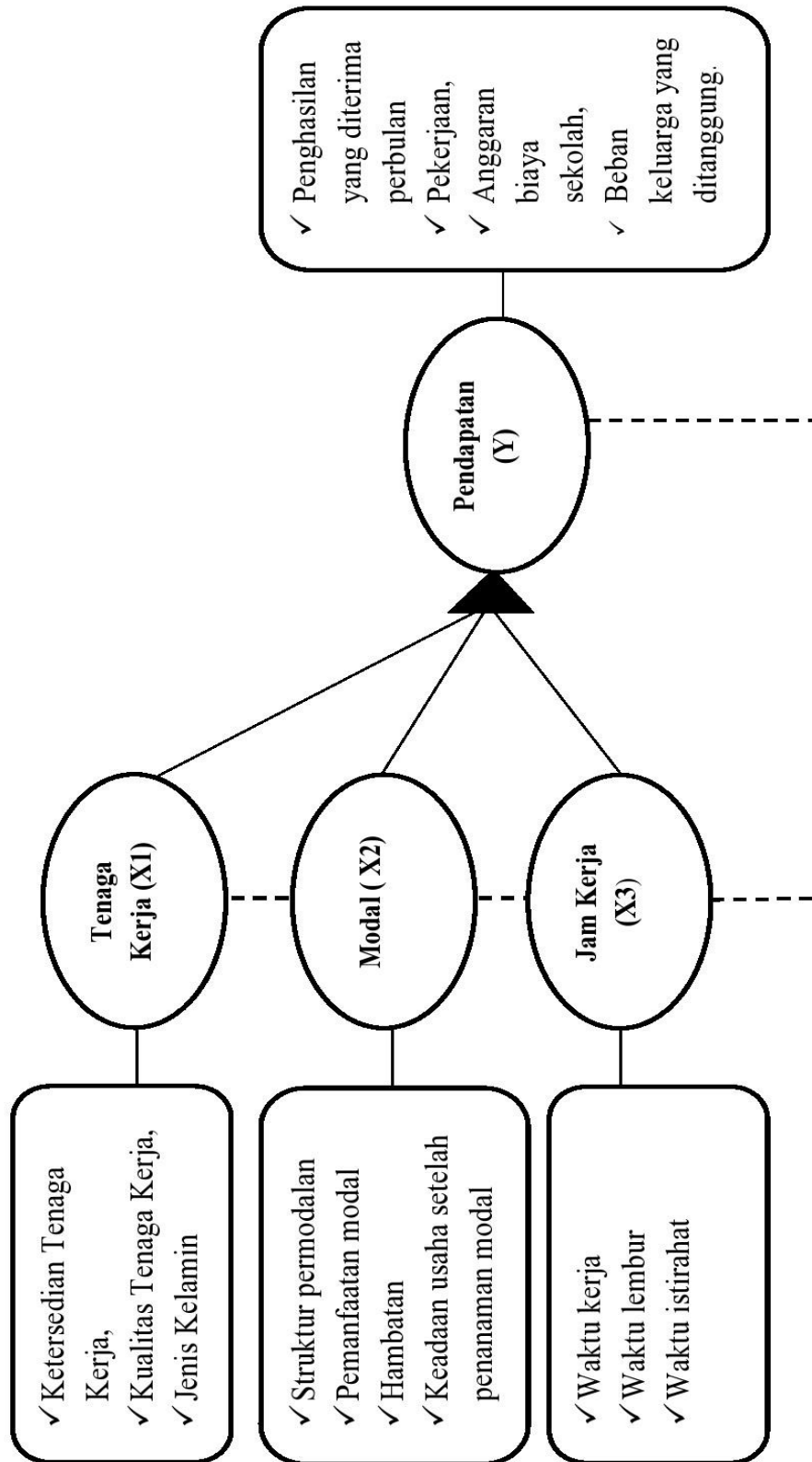
	Palopo (Pnp) Di Kota Palopo.	lima dengan perolehan thitung > ttabel (3,112 > 1,671). 3) Variabel penasehat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan pembelian thitung > ttabel (1,401 < 1 > Ftabel (230,921 > 2,27) Koefisien determinasi (R ²) pada barang R ² Nilai yang disesuaikan adalah 0,924 yang berarti pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 92,4%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel selain penelitian ini.
6	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pekerja formal lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja informal. Secara bersama-sama, tingkat pendidikan, pengalaman kerja potensial, kuadrat pengalaman kerja potensial, jenis kelamin, tempat tinggal dan jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan seluruh pekerja maupun pekerja formal dan informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pengembalian pendidikan. Potensi pengalaman kerja memberikan dampak yang signifikan dan positif dan sedikit peningkatan pengalaman kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan dan penurunan pendapatan bagi seluruh pekerja dan pekerja formal.
7	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran yang ditunjukkan dengan hasil uji F sebesar 860,3790 dan probabilitas. angka-f (0,000000) <; Alfa 10%. Nilai R ² = 0,974699 artinya 97,4699 persen pengaruh

		<p>variabel medan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi dan sisanya 2,5301 persen merupakan pengaruh faktor lain. Secara parsial variabel medan (X1) dan variabel biaya produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja (X2) berpengaruh tetapi tidak signifikan.</p>
8	<p>Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo</p>	<p>Dalam konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur dengan Pelabuhan Tanjung Ringgit di Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kelompok penelitian semuanya pedagang kaki lima di Ringstrasse. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling. Data hasil observasi, angket dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah terhubungnya Jalan Lingkar Timur dengan Pelabuhan Tanjung Ringgit di Palopo.</p>
9	<p>Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Imam Bonjoli Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UKM di kawasan Imam Bonjoli Denpasar Barat. Sementara itu, modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga</p>

		berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM di Kecamatan Imam Bonjoli Denpasar Barat.
10	Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor modal dan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi penggunaan teknologi suatu usaha maka akan semakin besar pula pendapatan usahanya. Sedangkan tingkat pendidikan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka akan dilakukan penelitian untuk menganalisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tuukeatery Di Kota Palopo. Adapun bagan penelitian tiap variabel yang akan di teliti sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Di duga Tenaga Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery Di Kota Palopo.
- b. Di duga Modal Usaha Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery Di Kota Palopo.
- c. Di duga Jam Kerja Berpengaruh Signifikan Terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery Di Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Perencanaan penelitian atau sering juga disebut dengan desain penelitian merupakan rencana penelitian yang menjadi pedoman dalam melakukan proses penelitian. Tujuan dari perencanaan penelitian adalah untuk memberikan para peneliti instruksi yang jelas dan terstruktur untuk melakukan penelitian mereka.

Menurut Fachruddin (2009, hlm. 213) Desain penelitian adalah kerangka atau rincian metode kerja yang dilakukan dalam penelitian, untuk memberikan gambaran tentang arah apa yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, dan juga untuk memberikan gambaran apakah penelitian itu dilakukan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survey design. Model survei paling umum digunakan sebagai laporan penelitian (Gay, 1987). Model ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari suatu populasi untuk menentukan keadaan populasi untuk satu variabel atau lebih. Model ini telah digunakan misalnya dalam bidang ilmu politik, pendidikan dan ekonomi.

Dalam penelitian, beberapa alat dapat digunakan secara individu, kombinasi atau sebagai triangulasi. Alat penelitian survei yang paling umum adalah kuesioner, wawancara tatap muka dan wawancara telepon (Gay, 1987).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kedai Tuukeatery di Kota Palopo. Alasan memilih kedai Tuukeatery adalah untuk mengetahui apa saja

faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pada usaha Tuukeatery. Waktu yang diperlukan untuk proses analisis adalah tiga bulan setelah proposal seminar.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penduduk adalah banyaknya penduduk, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya, pada suatu tempat atau lingkungan tertentu. Kita sering mengartikan populasi sebagai sekelompok orang yang tinggal di suatu daerah.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua subjek berhingga dengan sifat dan karakteristik tertentu yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan tetap di Kedai Tuuktea Palopo yang semuanya berjumlah 35 orang.

Menurut Sugiyono (2016:116) menegaskan bahwa pengambilan sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Peneliti kemudian memutuskan cara pengambilan sampel, dengan menggunakan sampling jenuh atau sensus. Pengambilan sampel acak juga dikenal sebagai sensus di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sugiyono (2012:150) mendefinisikan sampling jenuh, yaitu, Teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika ukuran populasi relatif kecil atau dalam penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi, berdasarkan penjelasan teknik pengambilan sampel di atas, penulis tidak menentukan sampel karena semua anggota populasi diwawancarai. Semua

sampel yang dikumpulkan peneliti adalah seluruh karyawan Tuukeatery yang berjumlah 35 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa jumlah karyawan tetap pada toko Tuukeatery. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari orang pertama, atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti langsung kepada pegawai usaha Tuukeatery setelah penyebaran kuesioner. Data sekunder merupakan bagian dari penelitian dan mendukung informasi atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada untuk melengkapi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari rencana penelitian dan digunakan untuk memperoleh data dan informasi asli yang diperlukan dalam proposal penelitian.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana objek penelitian diamati secara langsung.
2. Kuesioner menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jenis pertanyaan dalam kuesioner terbagi menjadi dua bagian, yaitu terbuka dan tertutup.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah tanda-tanda, atribut-atribut, atau segala sesuatu yang menjadi atau menjadi perhatian dalam penelitian sedemikian rupa sehingga terdapat perbedaan antara satu subjek dengan subjek lainnya dalam suatu kelompok tertentu, yang kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

a. Variabel independen (variabel independen)

Menurut Sugiyono (2019:61) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (tergantung). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu variabel X1 tenaga kerja, X2 modal, X3 waktu kerja dan X4 teknologi.

b. Variabel dependen (variabel dependen)

Setelah (Sugiyono, 2015:97) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah pendapatan (Y).

Tabel. 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variable	Definisi	Indikator
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah hasil yang diperoleh melalui penggunaan modal dan penyediaan jasa individu, atau keduanya, berupa uang, barang material atau jasa selama jangka waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penghasilan yang diterima perbulan ✓ Pekerjaan, ✓ Anggaran biaya sekolah, ✓ Beban keluarga yang ditanggung. ✓ Penghasilan yang diterima perbulan

		Menurut Bramastuti (2009;48)
Tenaga Kerja (X_1)	Tenaga kerja mengacu pada siapa saja yang mampu menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk kebutuhan mereka sendiri maupun masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Ketersediaan Tenaga Kerja, ✓ Kualitas Tenaga Kerja, ✓ Jenis Kelamin <p>Menurut Masyhuri</p>
Modal (X_2)	Sebagian dana yang digunakan untuk menjalankan bisnis biasanya dikumpulkan melalui penerbitan saham (modal).	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Struktur permodalan ✓ Pemanfaatan modal ✓ Hambatan ✓ Keadaan usaha setelah penanaman modal
Jam Kerja (X_3)	Jam kerja adalah jam yang dihabiskan di tempat kerja. Pekerjaan adalah pekerjaan yang menguntungkan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Waktu kerja ✓ Waktu lembur ✓ Waktu istirahat <p>Menurut UU Tahun 2003</p>

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang diteliti. Alat penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, meneliti dan mengkaji suatu masalah.

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Oleh karena itu, semua alat yang mendukung penelitian dapat disebut alat penelitian.

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tertulis dari kolaborator tentang sampel penelitian.
2. Skala Likert adalah teknik yang digunakan untuk bertanya kepada responden dan menjawab sesuai dengan kesepakatan mereka. Menurut Sugiyono (2012:93) Skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sifat pertanyaan yang tertutup berarti jawabannya ditentukan oleh peneliti, responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Tanggapan mencakup lima kategori 4, 3, 2, 1 dan setiap tanggapan ditabulasi untuk memberikan rata-rata.

Adapun keterangan koesioner yang tergolong ordinal skala likert :

STS: Sangat Tidak Setuju : Diberikan Nilai Skor 1

TS: Tidak Setuju : Diberikan Nilai Skor 2

S: Setuju : Diberikan Nilai Skor 3

SS: Sangat Setuju : Diberikan Nilai Skor 4

3.8 Teknik Keabsahan data

Uji validitas data kuantitatif dengan uji validitas dan reliabilitas yaitu menguji daftar pertanyaan untuk menentukan apakah pertanyaan yang diisi oleh responden survei layak atau tidak digunakan untuk pengumpulan data.

a. Uji Validitas

Tes validitas adalah tes yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat perangkat dengan benar mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Validitas merupakan ukuran instrumen yang Sugiyono (2015:121). Disebut valid jika perangkat mampu mengukur dengan benar data pada variabel yang diteliti. Dari pembahasan di atas diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur validitas atau validitas suatu instrumen. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel. Jika skor validitas setiap jawaban yang diperoleh pada saat survey lebih besar dari 0,3 maka dapat dikatakan elemen pertanyaan tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang menguji konsistensi hipotesis dan bertindak sebagai indikator variabel atau konstruk. Selain memverifikasi keandalan perangkat, instrumen penelitian harus dapat diandalkan. Keandalan dalam hal ini bergantung pada konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang identik, terlepas dari apakah survei dilakukan pada interval waktu yang berbeda. variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika r -alpha positif dan lebih besar dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.

2. Jika r -alpha negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

a. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ maka reliable

b. Jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,6$ maka tidak reliable

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $>$ dari $0,6$ (Priyatno, 2013: 30).

3.9 Teknik Analisis data

Analisis regresi adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara beberapa variabel dan memprediksi variabel tersebut. Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menemukan persamaan regresi yang berguna untuk memprediksi nilai variabel independen berdasarkan nilai variabel dependen dan juga untuk menemukan kemungkinan kesalahan dan hubungan antara variabel dependen dan menganalisis hubungan antara variabel independen. Suatu variabel dan dua atau lebih variabel bebas, baik bersama - sama (simultan) atau sebagian (parsial).

a. Uji Korelasi (R)

Koefisien korelasi (r) adalah sebuah nilai yang dipergunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antara dua variabel. Atau koefisien yang mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Dalam korelasi terdapat 2 arah yaitu searah dan tidak searah. Jika koefisien korelasi positif (+), maka hubungan kedua variabel searah. Dimana bila variabel A bergerak naik maka akan variabel B juga akan naik dan sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif (-) maka

hubungan kedua variabel tidak searah (terbalik). Dimana bila variabel A bergerak naik maka akan variabel B bergerak turun, dan sebaliknya.

Beberapa kriteria berkaitan dengan koefisien korelasi : Jika angka Koefisien Korelasi 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan . Jika angka Koefisien Korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat. Jika angka Koefisien Korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin Lemah.

b. Uji Determinasi (R^2)

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi, yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X, yaitu sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh atau kontribusi nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (variabel Y). Nilai koefisien penentu r^2 ini terletak antara 0 dan +1.

c. Uji T (Uji Parsial)

Koefisien regresi diuji secara parsial dengan menggunakan uji-t (t-test), yang menentukan signifikansi parsial peran variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan t-tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq$ atau nilai $sig > \alpha$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq$ atau nilai $sig < \alpha$

Jika H_0 diterima maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan, sedangkan jika H_0 ditolak berarti pengaruhnya signifikan.

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara simultan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan ini dibandingkan dengan hasil yang diperoleh tingkat risiko atau taraf signifikan 5% atau derajat kebebasan = $k (n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilainya $F_{hit} < F_{tab}$, maka hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Jika nilai $F_{hit} > F_{tab}$ maka hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Perusahaan

Viqra Wardana awalnya mendirikan Kedai Tuuktea Palopo sebagai kedai kopi di kota Palopo. Pendirian Kedai Tuuktea diawali dengan mendirikan kedai/stand sederhana di lapangan pancasila yang pada saat itu menjadi pusat jajanan tidak hanya untuk masyarakat Palopo tetapi juga untuk masyarakat di luar Palopo seperti Masamba, Belopa, Malangke dan sekitarnya.

Setelah beberapa tahun berdiri, kini kedai Tuuktea/ Tuukeatery Palopo menjadi salah satu startup yang bisa dikatakan berkembang di kota Palopo. Kehadirannya di tengah masyarakat Palopo relatif baru, yaitu dioperasikan kurang dari 5 tahun yang lalu, namun telah memiliki 2 cabang baru, membuat kedai Tuuktea Palopo saat ini akhirnya punya 3 cabang. Ini tidak dapat dipisahkan sebagaimana manajemen dan kepemimpinan Kedai Tuuktea terus menghasilkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan anak Pemuda, dan menjadikan Tuuktea sebagai perusahaan startup yang bisa bersaing dengan beberapa merek nasional dan internasional lainnya.

b. Profil Perusahaan

Kedai Tuuktea Palopo merupakan usaha start up yang bergerak dibidang food and beverage yang terletak di Kota Palopo. Kedai Tuuktea Palopo

pertama kali didirikan dengan menggunakan stand sederhana di Lapangan Pancasila Kota Palopo, dan saat ini memiliki 3 kedai di beberapa titik :

- 1) Kedai 1 di Jl. Andi Djemma Kota Palopo
- 2) Kedai 2 Jl. Andi Kambo Kota Palopo
- 3) Kedai 3 Jl. Andi Mappanyompa Kota Palopo

Adapun mengenai identitas perusahaan seperti dibawah ini:

Nama Perusahaan : Tuuktea Palopo
 Jenis Badan Hukum : Perseroan Terbatas
 Alamat Perusahaan : Jl. Andi Kambo Perum. Citra Garden Blok A3
 Nomor Telepon : 0822-5323-4173
 Nomor Fax : -
 E – mail : tuuktea.palopo@gmail.com
 Bidang Usaha/Kegiatan : Food and Beverage
 Penanggung Jawab : Viqra Wardana (Owner)

B. Gambaran Umum Responden

Penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, peneliti memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner berupa google formulir oleh peneliti, adapun data tersebut dijelaskan berikut ini:

A. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

Usia responden merupakan suatu tingkat kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan tentang apa yang tidak dan harus dilakukan. Pada penelitian ini usia responden di kelompokkan menjadi dua yaitu usia < 20 dan

usia 20 – 30 tahun. Karakteristik berdasarkan usia responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20	7	20
2	20 – 30	28	80
Jumlah		35	100

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah karyawan yang berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 28 orang responden atau sekitar 80% dari seluruh jumlah responden. Pada usia ini adalah usianya pekerja aktif untuk mulai menuai hasil dari apa yang dikerjakan sejak pertama kali mereka menyelesaikan jenjang pendidikan di perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Pada usia ini juga merupakan usia paling aktif untuk melakukan sosialisasi sehingga banyak koneksi, relasi dan jaringan kerja yang saling tersambung. Karyawan yang berusia < 20 tahun yaitu 7 orang responden atau sekitar 20% dari seluruh jumlah responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki Laki	18	51,4
2	Perempuan	17	48,6
Jumlah		35	100

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah karyawan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang responden atau sekitar 51,4% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan karyawan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang responden atau sekitar 48,6% dari seluruh jumlah responden.

4.1.1 Analisis Deskriptif

a. Uji Validitas

Tes validitas adalah tes yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat perangkat dengan benar mengukur apa yang dirancang untuk diukur. Validitas merupakan ukuran instrumen yang Sugiyono (2015:121).

Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Tenaga Kerja

Pertanyaan	R-hitung	Sig.	R-tabel	Keterangan
X1.1	0,453	0,000	0,334	Valid
X1.2	0,647	0,000	0,334	Valid
X1.3	0,335	0,049	0,334	Valid
X1.4	0,579	0,000	0,334	Valid

X1.5	0,410	0,010	0,334	Valid
------	-------	-------	-------	-------

Sumber : data diolah (2023)

Untuk mengukur nilai validitas Tenaga Kerja (X1) ditentukan dengan melihat nilai dari jumlah 35 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,334$. Jika hasil validitas berada di atas $r = 0,334$ maka dianggap butir pertanyaan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua instrumen pada variabel Tenaga Kerja (X1) pada tabel 4.3, hasil analisisnya di atas $r = 0,334$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan atau instrumen pada variabel Tenaga Kerja (X1) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Modal (X2)

Pertanyaan	R-hitung	Sig.	R-tabel	Keterangan
X2.1	0,419	0,012	0,334	Valid
X2.2	0,604	0,000	0,334	Valid
X2.3	0,578	0,000	0,334	Valid
X2.4	0,362	0,033	0,334	Valid
X2.5	0,386	0,022	0,334	Valid

Sumber : data diolah (2023)

Hasil analisis validitas untuk semua instrumen pada variabel Modal (X2) pada tabel 4.4, hasil analisisnya dari 5 atau instrumen pada variabel Modal (X2) tersebut dinyatakan valid karena nilai R-Hitung $>$ R-tabel dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Jam Kerja (X3)

Pertanyaan	R-hitung	Sig.	R-tabel	Keterangan
X3.1	0,820	0,000	0,334	Valid
X3.2	0,752	0,000	0,334	Valid
X3.3	0,752	0,000	0,334	Valid
X3.4	0,807	0,000	0,334	Valid
X3.5	0,776	0,000	0,334	Valid

Sumber : data diolah (2023)

Hasil analisis validitas untuk semua instrumen pada variabel Jam Kerja (X3) pada tabel 4.5, hasil analisisnya diatas $r = 0,334$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan atau instrumen pada variabel Jam Kerja (X3) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Pertanyaan	R-hitung	Sig.	R-tabel	Keterangan
Y1	0,380	0,024	0,334	Valid
Y2	0,731	0,000	0,334	Valid
Y3	0,827	0,000	0,334	Valid
Y4	0,714	0,000	0,334	Valid
Y5	0,646	0,000	0,334	Valid

Sumber : data diolah (2023)

Untuk mengukur nilai validitas Pendapatan (Y) ditentukan dengan melihat nilai dari jumlah 35 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,334$. Jika hasil validitas berada di atas $r = 0,334$ maka dianggap butir

pertanyaan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua instrumen pada variabel Pendapatan (Y) pada tabel 4.6, hasil analisisnya diatas $r = 0,334$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item pertanyaan atau instrumen pada variabel Pendapatan (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang menguji konsistensi hipotesis dan bertindak sebagai indikator variabel atau konstruk. Selain memverifikasi keandalan perangkat, instrumen penelitian harus dapat diandalkan. Keandalan dalam hal ini bergantung pada konsistensi instrumen dalam memberikan hasil yang identik, terlepas dari apakah survei dilakukan pada interval waktu yang berbeda.

Tabel 4.7 Uji Reliabilitas

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Tenaga Kerja (X1)	0,652	0,60	Reliabel
Modal (X2)	0,629	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X3)	0,800	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,760	0,60	Reliabel

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diatas pada tabel 4.7, semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Untuk selanjutnya, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat ukur pengujian statistik.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier berganda. Model regresi linier menggambarkan pengaruh tenaga kerja, modal, dan jam kerja yang merupakan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pendapatan. Model estimasi persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,346	4,535		2,281	,030
TENAGA KERJA	,593	,250	,367	2,372	,024
MODAL	,974	,322	,440	3,026	,005
JAM KERJA	,711	,154	,637	4,623	,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

$$Y = 10,346 + 0,593X_1 + 0,974X_2 + 0,711X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 10,346. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Tenaga Kerja (X1), Modal (X2), dan jam kerja (X3), bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Pendapatan adalah 10,346 satuan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X1) yaitu sebesar 0,593. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Tenaga Kerja dan Pendapatan. Artinya jika variabel Tenaga Kerja menambah sebanyak 1 satuan, maka variabel Pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,593 satuan. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Modal (X2) yaitu sebesar 0,974. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Modal dan Pendapatan. Artinya jika variabel modal mengalami kenaikan 1 satuan, maka pendapatan akan naik sebesar 0,974 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jam Kerja (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,711. Hal ini menunjukkan jika Jam Kerja mengalami penambahan 1 satuan, maka Pendapatan akan naik sebesar 0,711 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 ^a	,566	,523	1,951

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA, MODAL, TENAGA KERJA

Berdasarkan tabel dapat dilihat adjust R-square adalah 0,523 atau 52,3% yang berarti variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Jam Kerja bersama-sama mempengaruhi Pendapatan sebesar 52,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

e. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T-Statistik)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,346	4,535		2,281	,030
	TENAGA KERJA	,593	,250	,367	2,372	,024
	MODAL	,974	,322	,440	3,026	,005
	JAM KERJA	,711	,154	,637	4,623	,000

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat ditarik keputusan sebagai berikut :

1) Tenaga Kerja (X1)

Dari hasil estimasi di atas dapat dikatakan bahwa Tenaga kerja (X1) signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$ ($2,372 > 1,695$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

2) Modal (X2)

Dari hasil estimasi di atas dapat dikatakan bahwa Modal (X2) signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan $t\text{-hitung} > t\text{tabel}$ ($3,026 > 1,695$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

3) Jam Kerja (X3)

Dari hasil estimasi di atas dapat dikatakan bahwa Jam Kerja (X3) signifikan pada $\alpha=5\%$. Dengan $t\text{-hitung} > t\text{tabel}$ ($4,623 > 1,697$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel Jam Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan

f. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F-Statistik)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153,598	3	51,199	13,450	,000 ^b
	Residual	118,002	31	3,807		
	Total	271,600	34			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), JAM KERJA, MODAL, TENAGA KERJA

Sumber : data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diperoleh keputusan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 13,450. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan variabel independen yang meliputi Tenaga Kerja, Modal, dan Jam Kerja, memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Pendapatan.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan usaha Tuukeatery

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X₁ (tenaga kerja) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,372 dengan nilai Sig. 0,024 (< 5%) dengan ketentuan yang ada yaitu jika nilai Sig < α maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai standarisasi α yang telah ditetapkan maka H₀ ditolak dan H_a diterima, atau dengan penjelasan bahwa variabel X₁ (tenaga kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (pendapatan usaha Tuukeatery). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meilinda Puspa bahwa Tenaga Kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukarwati beliau mengemukakan bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan di terima oleh pengusaha yang dapat memaksimalkan laba ataupun pendapatannya.

2. Pengaruh Modal (X2) Terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery

Dari hasil menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung untuk variabel modal sebesar 3,026 dengan signifikansi $0,005 < 0,05$. Variabel X2 memiliki nilai t hitung sebesar 3,026 dengan t tabel sebesar 1,697 jadi $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (modal) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (pendapatan usaha Tuukeatery). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan variabel modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha Tuukeatery.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dalam melakukan sebuah usaha baik skala besar maupun kecil tentu perlu biaya atau pengeluaran (modal) baik itu untuk biaya produksi, pembelian bahan baku, upah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan melakukan sebuah usaha

3. Pengaruh Jam Kerja (X3) Terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery

Dari hasil menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini dapat dilihat

dari nilai t hitung untuk variabel modal sebesar 4,623 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel X3 memiliki nilai t hitung sebesar 4,623 dengan t tabel sebesar 1,697 jadi t hitung $>$ t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Jam Kerja) memiliki kontribusi terhadap variabel Y (pendapatan usaha Tuukeatery). Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki hubungan yang searah dengan Y. Penelitian ini sama halnya seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Anton Sudrajat yang menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Seperti Halnya seseorang dalam melakukan pekerjaan jam kerjanya yang semakin lama jam operasionalnya maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka hasil analisis yang telah dilakukan, secara ringkas dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Tuukeatery Palopo berdasarkan hasil analisis regresi yang menyatakan jika Usaha Tuukeatery Palopo menambah Tenaga Kerja (X1) maka akan berpengaruh terhadap pendapatan.
2. Variabel Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tuukeatery Palopo berdasarkan hasil analisis regresi yang menyatakan jika usaha Tuukeatery Palopo menambah modal (X2) maka akan berpengaruh terhadap pendapatan.
3. Variabel Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Tuukeatery Palopo berdasarkan hasil analisis regresi yang menyatakan jika Usaha Tuukeatery Palopo mendisplinkan jam kerja (X2) karyawan maka akan berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
4. Variabel Pendapatan ditinjau dari tenaga kerja, modal dan jam kerja berdasarkan penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama, hal ini dibukti dari hasil perhitungan nilai F hitung lebih besar dari F tabel menyatakan berpengaruh secara signifikan. Secara individual (parsial)

tenaga kerja, modal dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan. berdasarkan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

5.2 Saran

1. Tenaga kerja

- a. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
- b. Lebih kreatif dan inovatif baik dari produk maupun kemasan agar lebih menarik konsumen.
- c. Memperluas jaringan pemasaran.

2. Modal

Bahwa salah satu hal yang menghambat keberhasilan produksi adalah modal usaha, perlu adanya dukungan anggaran dana mengenai modal usaha untuk para pelaku UMKM baik itu dari pemerintah maupun dari para stockholder.

3. Jam Kerja

Bahwa salah satu hal yang menghambat kesuksesan suatu usaha adalah kurangnya disiplin waktu para karyawan, perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan waktu terhadap para karyawan Usaha Tuukeatery Palopo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Ukm Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(1), 95–111. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i1.4991>
- Adinda, N. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Palopo. Palopo.
- Arlina. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kedai Tuuktea Palopo. Program Studi Manajemen , Fakultas Ekonomika dan Bisnis , Universitas Muhammadiyah Palopo.Palopo.
- Arsyad, A., (2004), *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, M. N., & Djayastra, i ketut. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 02, 87–105.
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Study On Makassar City Empowerment Of Msmes As An Efforts To Increase The Welfare Of Business Actors. *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1), 37–53. <https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Instrumen Penelitian Love Of Money*. 15–47.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Gultom, N. F., & Wahyuni, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Rejodadi Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(2), 59. <https://doi.org/10.32502/jsct.v10i2.4291>
- Nurhalimah, S. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Tenaga Kerja Indonesia. (1), 59–72. <https://doi.org/10.15408/adalah.v1i1.820>

- Karlina, B. (2017). Pengaruh Manajaemen Fasilitas terhadap Mutu Layanan Diklat di Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan teknik Industri. *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12), 4283.
- Marhawati. (2020). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal*. 3, 68–76.
- Mithaswari, I.A.D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EkonomiPembangunan*, 7(2), 294–323.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535/23316>
- Nazir. (2010). “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.” Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–100.
- Pratiwi, A. D. E. (2021). Pengaruh Strategi Offline Marketing Tuuk Tea Institut Agama Islam Negeri Palopo Tahun 2021. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Palopo
- Rahadi, I. G. A. B. I., & Aswitari, L. P. (2015). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Kerajinan Tas Kulit Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 4(12), 1445–1461.
- Rimbawan, N. D. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja (Kasus Provinsi Bali, 2001--2011). *Piramida*, 8(2), 76–84.
- Saba Hiyah, S., & Suhardi. (n.d.). *PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PADA PUSAT NIAG*. Prodi Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo.Palopo 1–11.
- Simanjuntak, Payaman J.,1939-. (1985). *Tenaga kerja Indonesia Masalah Dan Prospek /Oleh Payaman J. Simanjuntak*. Jakarta. Departemen Tenaga Kerja.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta

- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Teknologi, E. (2021). *Dampak Perkembangan Teknologi Di Indonesia Terhadap Sektor UKM*. 05 Januari 2023
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 *Ketengakerjaan*. Jakarta.
- Utami, N. (2020). *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survei pada Unit Akuntansi Keuangan pada Bank BUMN di Kota Bandung)*. 12–14. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3692>
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(12), 576–585. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/9916>
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(4), 388–399. eprints.uny.ac.id
- (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(6), 1–186.
- Wulandari, I. C. (2015). *Uji Coba Soal PISA untuk Mengetahui Tingkat Kemampuan Literasi Matematis pada Siswa SMP Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.
- Yulianawati, T. D. Y. (2018). *Analisis Pengaruh Luas Lahan, Biaya Benih, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung D Kecamatan Ngaribaya Kabupaten Magetan Tahun 2017* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA).